

PENGUATAN NILAI KARAKTER INTEGRITAS BAGI PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 1 JOMBANG

Siti Alhikmatun Udyah

15040254070 (PPKn, FISH, UNESA) sitiudyah@mhs.unesa.ac.id

Listyaningsih

0020027505 (PPKn, FISH, UNESA) listyaningsih@unesa.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan proses penguatan nilai karakter integritas pada peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Jenis penelitian ini ialah kualitatif dengan desain studi kasus. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar observasional oleh Albert Bandura. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi non partisipan dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dilakukan melalui: (1) Perencanaan yang meliputi pembentukan tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan, identifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh disekolah, dan menyusun kegiatan sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki; (2) Pelaksanaan yang meliputi empat langkah yaitu melalui kegiatan pembiasaan, pembelajaran di kelas, kegiatan ekstrakurikuler dan keteladanan guru; (3) Evaluasi penguatan nilai karakter integritas dilakukan dalam bentuk diskusi kecil, terdiri atas wali kelas, waka kesiswaan dan kerjasama dengan BK. Evaluasi dilakukan dalam rapat bersama pengurus sekolah dan dilakukan kapan saja apabila di sekolah ada temuan pelanggaran nilai karakter.

Kata Kunci : Penguatan, Karakter, Integritas.

Abstract

This research's aim is to describe process of strengthening character integrity value for students at SMP Negeri 1 Jombang which includes planning, implementation and evaluation. This type of research is qualitative with case study design. The theory used in this study is observational learning theory by Albert Bandura. The technique of collecting data uses in-depth interview, non-participant observation and documentation. The results of the research show that strengthening the character integrity value for students in SMP Negeri 1 Jombang is done through: (1) Planning that includes the formation of a team of character development and habituation, identification of the various potentials possessed school, and arrange school activities that are in accordance with their potential; (2) Implementation that includes four steps, namely through habituation activities, classroom learning, extracurricular activities and exemplary by teachers; (3) Evaluation of strengthening integrity character values is carried out in the form of small discussions, consisting of homeroom teacher, student affairs and cooperation with BK. Evaluations are carried out in meetings with school administrators and carried out at any time if there are findings in violations of character values at school.

Keywords : Strengthening, Character, Integrity.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan terpenting manusia sepanjang hayat. Sebagai pilar utama dalam mengembangkan sumber daya manusia, pendidikan memiliki nilai yang urgen dan strategis dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan diharapkan dapat membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, serta mampu memberikan dukungan dan perubahan kepada masyarakat, bangsa dan negara. Fakta bahwa koefisien korelasi pendidikan terhadap indeks pengembangan sumber daya manusia adalah sebesar 0,99, membuktikan bahwa pendidikan adalah media terbaik untuk membangun bangsa yang hebat. Hal ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan

penting dilakukan karena memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup manusia.

Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia dilaksanakan pada jalur dan jenjang yang tersedia sebagai suatu proses atau tahapan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan serta sikap bagi peserta didik. Pendidikan di Indonesia juga dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 1 Ayat (1) berbunyi sebagai berikut:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”

Undang-undang tersebut menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia adalah suatu proses pengalaman bagi pebelajar untuk mengembangkan potensi yang dimiliki agar menjadi manusia yang berilmu, bertakwa dan menguasai keterampilan sehingga dapat bermanfaat bagi diri sendiri, agama, nusa maupun bangsa.

Jhon Dewey (1916) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan dalam konteks berbangsa dan bernegara ialah membentuk manusia untuk menjadi warga negara yang baik. Sehingga, pendidikan mempunyai peran penting sebagai suprastruktur yang membentuk karakter dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, karena sukses atau tidaknya pendidikan dalam suatu bangsa tercermin melalui kualitas karakter sumber daya manusianya. Institusi pendidikan sebagai infrastruktur bukan lagi dimaknai sebagai wadah untuk mentransfer pengetahuan saja, namun juga sebagai tempat untuk membentuk sikap, perilaku dan karakter peserta didik.

Sekolah/madrasah merupakan salah satu institusi pendidikan tempat dimana peserta didik belajar menumbuh kembangkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan, karakter peduli, beretika, budi pekerti luhur, jujur dan berintegritas. Hal ini sejalan dengan permendikbud nomor 20 Tahun 2016 tentang standar kompetensi lulusan pendidikan dasar dan menengah, bahwa kompetensi lulusan dalam siswa memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sebagai berikut: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME; (2) berkarakter, jujur, dan peduli; (3) bertanggungjawab; (4) pembelajar sejati sepanjang hayat; dan (5) sehat jasmani dan rohani. Kegagalan di dalam pendidikan sekolah, bisa menjadi tanda kegagalan membangun bangsa karena peserta didik adalah para calon penerus bangsa.

Pembangunan bangsa ini tidak cukup hanya membutuhkan manusia-manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga bagaimana memiliki moral dan integritas yang tinggi. Menurut Mahardi (2017:34) integritas berarti keutuhan diri, yakni keutuhan antara apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan, keutuhan apa yang dijanjikan dan apa yang dipenuhi. Konsisten pada pendirian. Integritas merupakan salah satu kristalisasi nilai dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), sehingga memiliki beberapa sub nilai di dalamnya.

Adapun karakter sikap mental yang berintegritas menurut Mahardi (2017:35-45) adalah jujur, amanah, tanggung jawab, malu hati, adil, dekat kepada Tuhan, loyal, berani membela yang benar, konsisten dan rela berkorban. Warga sekolah mulai dari tenaga kependidikan, kepala sekolah, guru, hingga peserta didik bahkan sampai satpam sekolah harus menjadi pribadi

yang berintegritas. Sekolah harus menjadi berintegritas, jujur dimana tindakan kecurangan adalah perilaku yang tidak sepatasnya mendapatkan toleransi. Warga sekolah seharusnya bekerjasama dalam upaya penanaman nilai-nilai integritas saat di kelas maupun saat diluar kelas. Salah satu upaya penanaman nilai karakter integritas itu yaitu melalui program penguatan pendidikan karakter.

Dalam Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pasal 1 menyebutkan bahwa Penguatan Pendidikan Karakter merupakan Gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). Gerakan PPK dapat dimaknai sebagai pengejawantahan Gerakan Revolusi Mental sekaligus bagian integral Nawacita.

Sebagai sebuah kebijakan dalam bidang pendidikan, penguatan pendidikan karakter bertugas untuk memperkuat proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam menciptakan generasi yang berkarakter unggul. Menurut Kementerian Pendidikan Nasional (2011: 7) dalam panduan pelaksanaan pendidikan karakter menyatakan: Pendidikan karakter bertujuan mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yaitu Pancasila, meliputi: (1) mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik; (2) membangun bangsa yang berkarakter Pancasila; (3) mengembangkan potensi warga negara agar memiliki sikap percaya diri, bangga pada bangsa dan negaranya serta mencintai umat manusia.

Penyelenggaraan PPK dapat dilakukan melalui tiga jalur utama yakni: (1) pendidikan formal; (2) pendidikan non formal; (3) pendidikan informal. Dalam proses penanaman 18 nilai karakter yang kemudian dikristalisasi menjadi 5 nilai utama dapat dilakukan melalui proses tersebut. PPK dapat dilaksanakan secara integratif dan kolaboratif. Yang dimaksud dengan integratif adalah pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan karakter dengan substansi mata pelajaran secara kontekstual. Kontekstual yang dimaksud dimulai dari perencanaan pembelajaran sampai dengan penilaian, sedangkan kolaboratif adalah pembelajaran yang mengkolaborasi dan memberdayakan berbagai potensi sebagai sumber belajar. Program ini adalah sebagai langkah dalam membangun nilai integritas bagi peserta didik di sekolah.

Integritas suatu sekolah tidak dapat digambarkan secara umum melalui hasil Ujian Nasional, karena angka tersebut hanya mengukur integritas ujian saja. Sedangkan

integritas suatu sekolah secara umum melibatkan semua aktivitas warga sekolah di lingkungan sekolah. Kepala sekolah harus berupaya membentuk budaya sekolah yang berkarakter, dan dalam upaya membangun lingkungan belajar yang kondusif untuk mencapai visi-misi sekolah, sesuai dengan yang tertera dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah, bahwa kepemimpinan kepala sekolah harus dapat membangun komitmen bersama warga sekolah mendukung pencapaian visi-misi dan tujuan yang ditetapkan oleh sekolah. Sedangkan guru sebagai pendidik dituntut untuk mampu secara terampil menghadirkan suasana dan aktivitas pembelajaran yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai integritas.

Membangun kembali nilai-nilai integritas melalui sekolah pada saat ini dipandang sangat penting, karena nilai-nilai integritas pada bangsa ini semakin merosot. Hal ini terlihat dari berbagai persoalan yang melanda bangsa ini. Banyak ditemukan orang-orang yang tidak jujur, dari kalangan para pelajar, mahasiswa, hingga pejabat. Dalam Harian Kompas edisi 14/01/2019, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) mengungkap tingkat kepatuhan Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN) Tahun 2018 di Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) hanya sebesar 21,42 persen dari total 536 wajib lapor. Hal ini menunjukkan bahwa pejabat negara setingkat DPR sebagai representasi suara dari rakyat Indonesia sekalipun ternyata tidak mencerminkan nilai – nilai kejujuran dan integritas.

Banyaknya kasus-kasus pembohongan dan ketidakjujuran berawal dari sekolah, kampus, sampai ke pemerintahan negara. Krisis moral dan akhlak seperti; menyontek, membolos, tawuran, prostitusi pelajar, narkoba, maraknya pungli oleh aparat, serta korupsi, kolusi, nepotisme yang dilakukan oleh sebagian pejabat pemerintahan.

Terkait rendahnya nilai integritas bangsa Indonesia ditunjukkan oleh hasil Indeks Integritas Survei Penilaian Integritas (SPI) 2017 untuk kementerian/lembaga mempunyai rentang 65,43-76,54 sedangkan untuk pemerintah daerah sebesar 52,91-77,39 dari skala interval 0-100. Dari 6 kementerian/lembaga yang menjadi fokus SPI 2017, capaian Indeks Integritas tertinggi berada di Kementerian Keuangan (Dirjen Bea Cukai) dengan nilai 76,54, sedangkan capaian Indeks Integritas terendah berada di Mahkamah Agung dengan nilai 65,43. Untuk integritas di pemerintah daerah, capaian Indeks Integritas tertinggi berada di Pemerintah Kota Banda Aceh dengan nilai 77,39, sedangkan capaian Indeks Integritas terendah berada di Pemerintah Provinsi Papua dengan nilai 52,91. Berdasarkan hasil survei tersebut, masalah-masalah masih terjadi pada seluruh aspek penilaian internal SPI

2017. Masalah yang masih kerap terjadi adalah keberadaan calo, gratifikasi, adanya pelaku korupsi di unit kerja, nepotisme pada penerimaan pegawai dan peningkatan jabatan, dan penyelewengan anggaran berupa pengadaan yang tidak bermanfaat serta perjalanan dinas fiktif.

Rendahnya nilai integritas sekolah juga ditunjukkan salah satunya dalam penilaian sekolah berintegritas pada penyelenggaraan UN di Indonesia. Dari 80.000 sekolah dan madrasah yang berada di Indonesia, hanya 503 sekolah yang mendapat apresiasi dengan integritas pelaksanaan UN tinggi (Satu Harapan edisi 25 Desember 2015). Artinya, kurang dari 1% sekolah di Indonesia yang mendapat apresiasi dengan integritas pelaksanaan UN tinggi. Padahal, sekolah yang memiliki integritas tinggi lebih berkesempatan menghasilkan output berupa insan-insan berkarakter positif, jujur, dan bertanggung jawab terhadap kehidupannya. Nilai Indeks Integritas Ujian Nasional (IIUN) ini tidak hanya mengukur nilai Ujian Nasional (UN) saja, melainkan juga mengukur nilai kejujuran penyelenggaraan dan pelaksanaan UN di sekolah.

Itulah mengapa sekolah sebagai institusi pendidikan sangat penting menjadi tempat yang dapat menumbuhkembangkan nilai-nilai integritas. Kepala sekolah, guru dan peserta didik harus mampu menciptakan kehidupan yang menjwai nilai kejujuran. Guru harus memahami bahwa sekolah tidak hanya mengejar nilai atau predikat tertentu, tetapi yang lebih penting adalah membangun nilai-nilai kejujuran dan integritas pada setiap sendi kehidupan peserta didik di sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan resmi harus melakukan pembinaan generasi muda penerus bangsa, melalui berbagai strategi dan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan kembali nilai-nilai integritas.

Salah satu sekolah yang memiliki integritas tinggi di Jawa timur adalah SMP Negeri 1 Jombang. SMP Negeri 1 Jombang merupakan Sekolah Menengah Pertama yang terletak di Desa Sengon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. SMP Negeri 1 Jombang sudah ditetapkan menjadi sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 tertinggi di Kabupaten Jombang dengan skor 98,08.

Menurut keterangan Bapak Sarmin selaku Humas dalam observasi awal pada bulan Desember 2019, beliau menerangkan bahwa penghargaan sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan UN yang disandang oleh SMP Negeri 1 Jombang didapatkan tanpa sempat melakukan persiapan apapun. Artinya penilaian sekolah berintegritas tersebut berjalan alami, sekolah mengaku tidak diberikan pengumuman sama sekali, apalagi terkait dengan indikator atau kisi – kisi untuk lulus dalam penilaian

IIUN. Gelar sekolah berintegritas bahkan didapatkan oleh SMP Negeri 1 Jombang sebelum diterapkannya sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) atau yang disebut Computer Based Test (CBT). UNBK baru diterapkan dua tahun terakhir. Sehingga baik sebelum dan sesudah diberlakukannya sistem UNBK ini, peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dapat dikatakan memiliki lulusan yang berintegritas.

Bapak. Sarmin menerangkan lebih lanjut bagaimana menanamkan nilai karakter integritas pada peserta didik. Contohnya dalam mengerjakan ujian, terutama UN. Beberapa langkah yang ditempuh yaitu dengan melakukan persiapan yang matang, untuk persiapan UN dilaksanakan sejak bulan September. Langkah lain yaitu melakukan treatment, pemberian motivasi, berdoa bersama secara rutin, menanamkan keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri dalam membangun kepercayaan diri. Selain itu, ada pula tindakan represif yang diberikan kepada peserta didik apabila terbukti berperilaku melanggar nilai kejujuran dan integritas, dengan tujuan untuk memberikan efek jera dan menumbuhkan kesadaran diri. Namun pembiasaan-pembiasaan menjelang UN dan tindakan represif tentunya tidak akan cukup, karena karakter peserta didik tidak akan terbentuk dengan mudah, perlu ada proses yang terencana dalam menguatkan nilai karakter integritas agar karakter tersebut melekat pada diri peserta didik. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 Tahun 2007 tentang standar pengelolaan, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia haruslah sesuai dengan standar pengelolaan yang berlaku. Standar pengelolaan pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

Berangkat dari latar belakang tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian tentang penguatan nilai karakter integritas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana proses menguatkan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan proses penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi penguatan. Menurut Hergenhahn dan Olson (2015:363), belajar observasional terjadi secara independen dari penguatan adalah bukan berarti bahwa variable lainnya tidak memengaruhinya. Artinya dalam pembelajaran terdapat faktor-faktor yang saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Faktor-faktor tersebut antara lain perilaku, person atau kognitif dan lingkungan.

Bandura (1986) menyebutkan ada empat proses yang memengaruhi belajar observasional, yaitu: (1) Proses *Atensional*, yakni memberikan perhatian pada subyek yang ditiru. Proses perhatian (*attention*) penting dalam proses belajar karena tingkah laku yang baru (kompetensi) tidak akan didapat tanpa adanya perhatian pembelajar. Pengamat harus memperhatikan kegiatan yang dilakukan oleh model itu sehingga dapat benar-benar memahaminya; (2) Proses *Retensional*, seorang pengamat harus dapat mengingat apa yang telah diamatinya. Dalam proses ini, ada perubahan sebuah informasi menjadi bentuk gambaran yang mengubah simbol-simbol verbal yang kemudian disimpan dalam ingatan; (3) Proses Pembentukan Perilaku atau proses peniruan ialah mengubah gambaran ide atau ingatan menjadi tindakan. Simbol yang diperoleh dari proses mengamati model akan menjadi pembanding terhadap tindakan diri sendiri yang mencakup kemampuan fisik, meniru dan keakuratan umpan balik; (4) Proses *Motivasional*, Berasal dari dalam diri, motivasi menghasilkan kesadaran untuk melakukan suatu perbuatan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan desain studi kasus. Studi kasus dipilih karena pendekatan ini merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program yaitu program penguatan pendidikan karakter pada tingkat lembaga pendidikan untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Desain studi kasus relevan digunakan dalam penelitian ini. Penguatan Pendidikan Karakter sebagai suatu program yang dilaksanakan di lingkungan sekolah masih terus dilaksanakan dan bukan sesuatu yang sudah lewat, artinya subyek penelitian adalah sesuatu yang aktual. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang. Dengan demikian, penelitian ini akan diarahkan pada proses penguatan nilai karakter integritas di sekolah mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 1 Jombang yang berada di Desa Sengon Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang. Alasan memilih sekolah ini karena SMP Negeri 1 Jombang ditetapkan sebagai sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan UN pada tahun 2015 dengan skor tertinggi di Kabupaten Jombang yaitu 98,08. Adapun fokus penelitian ini yaitu proses

penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di sekolah. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), penguatan adalah cara, proses, perbuatan menguatkan atau menguatkan. Penguatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses yang dilakukan untuk menguatkan karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Karakter Integritas yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi sikap jujur, amanah, adil, konsisten, berani membela yang benar, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan, loyal, malu hati, dan rela berkorban. Proses yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi metode dan bentuk kegiatan yang menguatkan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang.

Teknik pengambilan sampel di dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu dengan memilih dan menentukan seorang responden untuk dijadikan informan dengan kriteria yang sudah ditentukan, yaitu: (1) Informan merupakan subyek yang intensif menyatu dengan kegiatan yang menjadi sasaran atau perhatian peneliti dalam hal ini mengenai penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jombang; (2) Informan merupakan subyek yang masih terikat aktif dalam kegiatan dan lingkungan yang menjadi perhatian peneliti; (3) Informan sebagai subyek penelitian dalam memberikan informasi tidak cenderung dikemas atau diolah terlebih dahulu.

Adapun beberapa informan yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang berjudul penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang berdasarkan indikator yang telah ditetapkan adalah perangkat SMP Negeri 1 Jombang, yang meliputi kepala SMP Negeri 1 Jombang yaitu Bapak Alim, M.Pd, wakil kepala bidang kesiswaan yaitu Ibu Nurul Ainil Lamik, S.Pd, wakil kepala bidang kurikulum yaitu Bapak M. Fathur Rohman, S.Pd. serta Bapak Drs. Sarmin selaku wakil kepala bidang Hubungan Masyarakat (Humas) sekaligus wakil kepala sarana dan prasarana .

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diantaranya dengan teknik observasi non partisipan (*non participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dilengkapi dengan dokumentasi (*dokumentation*). Penggunaan jenis observasi non partisipan dalam penelitian ini untuk memperoleh data secara mendalam tentang penguatan nilai integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang. Wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan dengan sumber data dan membawa pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai pegangan atau patokan agar wawancara tidak menyimpang dari topik permasalahan dan fokus

penelitian mengenai penguatan nilai karakter integritas yang dimaksud dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi (*documentation*) dalam penelitian ini tetap dipergunakan, namun bukan sebagai sumber utama melainkan sifatnya hanya sebagai pelengkap untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dokumentasi ini bisa berupa dokumen maupun foto/gambar yang berhubungan dengan penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas data dengan triangulasi data yaitu triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis yang digunakan adalah dengan model interaksi yang m terdiri atas 4 komponen utama yakni pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*verification*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dilakukan melalui proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Berdasarkan kegiatan penelitian mulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian, diperoleh data sebagai berikut:

Perencanaan Penguatan Nilai Karakter Integritas

SMP Negeri 1 Jombang merupakan sekolah yang berhasil memperoleh penghargaan sekolah berintegritas dalam penyelenggaraan Ujian Nasional (UN) oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia di Jakarta pada tanggal 21 Desember tahun 2015 dengan Nomor Registrasi 102/418/MPK.A/DO/2015. Untuk mendapatkan penghargaan sekolah berintegritas, SMP Negeri 1 Jombang pada awalnya tidak melakukan persiapan secara khusus. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Sarmin berikut ini:

“Perlu saya jelaskan bahwa sekolah ini mendapatkan predikat sekolah berintegritas sebenarnya kita tidak ada persiapan khusus sebelumnya, waktu itu kita peroleh pada saat ujian masih berbasis paper test. Kemudian SMP Negeri 1 ini mendapat predikat itu dan dipanggil ke presiden. Itu katanya dari analisis jawaban anak – anak, tingkat kejujurannya lebih baik. Saya waktu itu masih kurikulum. Sementara kalau persiapan khusus untuk menjadi sekolah berintegritas, saya hanya mempersiapkan anak – anak untuk siap ujian...” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Penghargaan sekolah berintegritas memang didapatkan tanpa melakukan persiapan, namun penanaman karakter integritas itu sendiri dilakukan sejak dini pada peserta didik yaitu sejak peserta didik duduk di

kelas VII, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Ibu Nurul sebagai berikut:

“...kita menanamkannya sejak dini, dari kelas VII (tujuh) sampai kelas IX (sembilan) menanamkan kepercayaan diri pada siswa dengan memberikan pengajaran sebaik mungkin sehingga mereka percaya pada jawaban sendiri, disini kan mereka menjadi jujur. Kita ajarkan bertanggung jawab, memperdalam sikap spiritual, berani, adil, dan sikap lain dan tidak lupa disertai keteladanan dari bapak/ibu guru. Karena memang nilai itu bisa digapai dengan pembelajaran dan pembinaan yang matang, tapi sikap kejujuran dan integritas itu yang paling penting.” (Sumber Primer, 04 April 2019)

Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai integritas itu dilakukan melalui suatu proses. Proses yang dimaksud dalam konteks penguatan pendidikan karakter yang pertama adalah proses perencanaan. Melalui proses perencanaan, kegiatan dapat berjalan secara terukur dan terarah sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang direncanakan oleh tim khusus yaitu tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan dengan kepala sekolah sebagai penanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ibu Nurul dan hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Fathur selaku Waka Kurikulum yaitu, “ada tim khusus untuk pendidikan karakter dan penanggung jawabnya adalah kepala sekolah.” Bapak Fathur juga menambahkan bahwa tim tersebut tertuang dalam surat keputusan (SK), menjadi satu dengan SK mengajar. Hal ini disampaikan yakni sebagai berikut:

“Ya ada, ada SK (Surat Keputusan)-nya. SK nya itu jadi satu dengan SK penugasan mengajar. Jadi penanggung jawabnya adalah kepala sekolah, nah yang dibawahnya itu secara hierarkis ya ikut struktur kepengurusan sekolah mulai dari Waka (Wakil kepala) sehingga jelas siapa yang menangani, di bawahnya lagi Kaur (Kepala urusan), dibawahnya lagi wali kelas.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Dalam proses perencanaan, tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan SMP Negeri 1 Jombang mulanya mengidentifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh sekolah dalam upaya merumuskan program penguatan pendidikan karakter sehingga tujuan menguatkan nilai karakter integritas peserta didik dapat tercapai. Cara mengidentifikasi potensi yang dimiliki SMP negeri 1 Jombang adalah melalui kegiatan rapat-rapat, didalamnya ada step atau tahap yang dilalui yaitu seperti rapat pada umumnya, hal ini dijelaskan oleh Bapak Fathur yaitu:

“Kan ada rapat pengurus sekolah, nah dalam rapat pengurus sekolah itu dibahas apa yang perlu kita kuatkan. Nah sebenarnya disana ada

step-stepnya apa saja, apa yang harus dilakukan....” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Dari proses identifikasi potensi tersebut, diperoleh informasi bahwa SMP Negeri Jombang memiliki banyak sekali potensi, yaitu potensi akademik dan non akademik yang dapat dilihat melalui sederet penghargaan yang diperoleh selama ini. Hal ini disampaikan oleh Bapak Alim selaku Kepala SMP negeri 1 Jombang yaitu sebagai berikut:

“Banyak sekali baik di bidang akademik maupun non-akademik. Sebelum ada zonasi, SMP Negeri 1 Jombang ini merupakan sekolah favorit di Kabupaten Jombang. Di bidang akademik, dari hasil Ujian Nasional, kemudian lomba – lomba bidang studi, dll. Yang non akademik banyak sekali, misalnya olahraga karate, sepakbola, basket, Pramuka yang luar biasa yaitu juara umum di Kabupaten Jombang. Potensi yang lain misalnya dari segi jumlah yaitu hampir seribu peserta didik dan banyaknya siswa kan juga merupakan potensi yang besar.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Sedangkan menurut Ibu Nurul, potensi yang dimiliki sekolah untuk saat ini yaitu, “sekolah adiwiyata, sekolah berintegritas dan menjadi rintisan Sekolah Ramah Anak (SRA).” Bapak Sarmin juga menambahkan bahwa potensi yang dimiliki SMP Negeri 1 Jombang dapat terlihat melalui semangat berprestasi yang tinggi. Hal ini diungkapkan beliau sebagai berikut:

“Hal itu kan bisa tampak, bahwa anak-anak di SMP negeri 1 Jombang ini memiliki semangat berjuang dalam berprestasi yang tinggi, baik di bidang akademik maupun kegiatan ekstrakurikuler, mereka selalu bersungguh – sungguh dalam belajar maupun latihan sehingga sekolah tinggal menyediakan fasilitas dan mengarahkan agar peserta didik dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan berjalan sesuai dengan nilai – nilai karakter yang baik.”(Sumber Primer, 06 April 2019)

Seperti hal yang disampaikan oleh Bapak Fathur: “Untuk potensi yang dimiliki SMP Negeri 1 Jombang sendiri saya tidak melihat banyak perbedaan dengan sekolah lain, kurang lebih sama, akan tetapi, disini kita melihat bahwa ada kebiasaan–kebiasaan lama yang terus dijaga seperti budaya 4S (Senyum salam sapa dan saliman) setiap kali bertemu dengan bapak ibu guru, hal seperti itu sudah lama kami kembangkan sebagai salah satu pendidikan karakter. Kemudian gerakan literasi di SMP Negeri 1 Jombang ini juga sudah lama dikembangkan jauh sebelum ada program pendidikan karakter, meskipun pada saat itu belum ada dasar hukumnya, hanya saja meminta anak–anak mengembangkan budaya literasi hingga mendapatkan bantuan buku dari dinas

pendidikan pada saat itu.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Setelah memahami potensi sekolah, langkah selanjutnya adalah menyusun program sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat dimaksimalkan pelaksanaannya. Di SMP Negeri 1 Jombang, penguatan nilai karakter integritas dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan segala potensinya yakni mulai dari kegiatan intrakurikuler, kokurikuler hingga ekstrakurikuler.

Karakter integritas juga dikuatkan melalui pembiasaan sehari – hari sehingga menjadi budaya sekolah secara berkelanjutan. Selain itu, untuk menguatkan karakter integritas peserta didik, guru juga diminta untuk memberikan keteladanan kepada peserta didiknya sehingga penguatan menjadi lebih maksimal. Penguatan karakter integritas dapat dilaksanakan di seluruh kegiatan di sekolah sebagai ruh dari proses pendidikan itu sendiri. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Sarmin yaitu sebagai berikut:

“Kegiatan yang menguatkan karakter integritas ini saling terintegrasi, mulai dari pembelajaran di kelas, pembiasaan atau budaya sekolah, hingga kegiatan ekstrakurikuler. Tidak lupa juga dari guru-guru sendiri harus mengupayakan memberikan keteladanan terhadap peserta didiknya.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Hal ini juga disampaikan oleh Bapak Fathur yakni sebagai berikut:

“Kalau saya melihat kegiatan yang paling utama dalam menguatkan karakter anak-anak terutama karakter integritas ya melalui pembiasaan atau budaya sekolah yang dilaksanakan mulai dari pagi, penerapan di kelas juga oleh bapak ibu guru, secara praktis misalnya dalam pengawasan ujian, jika anak – anak melakukan kecurangan misalnya menggunakan alat elektronik maka akan disita hingga waktu yang telah ditentukan bahkan hingga selesai UN (Ujian Nasional). Hal itu kita tekankan meski tidak ada aturan tertulis seperti itu, dan hal seperti itu kita sampaikan pada saat rapat dengan wali murid. Pada saat awal peserta didik baru masuk di SMP Negeri 1 Jombang. Kegiatan lain yakni melalui keteladanan dari bapak/ibu guru, misalnya adalah kebersihan yang diperlihatkan bapak/ibu guru.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Lebih lanjut Bapak Alim selaku kepala sekolah juga menjelaskan sebagai berikut:

“penguatan pendidikan karakter itu harus mewarnai seluruh aktivitas peserta didik di sekolah, artinya, semua program sekolah terutama yang terkait dengan pembiasaan siswa itu harus mengandung unsur penguatan pendidikan karakter, misalnya melalui kegiatan jumat pagi, pembelajaran, ekstrakurikuler,

budaya – budaya sekolah. Penguatan pendidikan karakter itu tanggung jawab semua guru dan sebenarnya ruhnya pendidikan itu ya pembentukan karakter. Jadi Nonsense kalau ada guru misalnya mengajar apapun tanpa ada pendidikan karakter, percuma, segala pembelajaran harus diarahkan pada pendidikan karakter, mulai dari jujur, teguh, tidak putus asa, semangat, sopan, ini harus dilakukan secara terus-menerus.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Dari beberapa pernyataan tersebut, disimpulkan bahwa penguatan nilai karakter integritas dilakukan secara terintegrasi melalui kegiatan sekolah, mulai dari pembelajaran di kelas, budaya sekolah atau pembiasaan, sampai kegiatan ekstrakurikuler selalu diarahkan pada pendidikan karakter. Keteladanan dari bapak dan ibu guru juga dianggap penting dalam upaya penguatan nilai integritas, hal ini karena guru merupakan orang tua ke dua bagi peserta didik yang mengajarkan pengetahuan dan perilaku selama di sekolah. Dengan memberikan keteladanan juga diharapkan akan menciptakan iklim pendidikan yang berkarakter terutama dalam upaya menguatkan nilai karakter integritas.

Penguatan karakter integritas memerlukan komponen pendukung sehingga membantu proses penanaman karakter menjadi semakin efektif dan efisien. Adapun daya dukung yang dapat diidentifikasi berdasarkan kegiatan wawancara yaitu mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana, komitmen dari guru dan juga peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Fathur, yaitu sebagai berikut:

“Mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana, dari guru – gurunya, kepeduliannya juga bagus terhadap karakter peserta didik dalam kaitannya dengan kegiatan pendidikan karakter terutama nilai karakter integritas ini ya. Dari siswanya oke dari sekolah dan sarprasnya juga mendukung.” (Sumber Primer, 29 Juli 2019)

Sedangkan Bapak Sarmin menambahkan bahwa: “Pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang ini tentu akan berjalan dengan baik jika didukung oleh komitmen yang dimiliki oleh guru dan peserta didik, semua elemen sekolah harus secara aktif dan konsisten menjalankan tugasnya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik akan lebih maksimal jika diajarkan oleh guru dan didukung oleh komponen lain di sekolah, antara lain didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai sehingga kegiatan di sekolah dapat berjalan secara efektif. Misalnya di SMP Negeri 1 Jombang, dalam rangka mendekatkan diri kepada Tuhan sebagai bagian dari nilai karakter integritas, sekolah membangun sebanyak 61 kran air wudlu. Hal ini

dilakukan agar pada saat peserta didik hendak menunaikan ibadah sholat, tidak terhalang oleh minimnya sarana dan prasarana, mengingat jumlah peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang yang jumlahnya tidak sedikit.

Pelaksanaan Penguatan Nilai Karakter Integritas

Langkah selanjutnya setelah melalui proses perencanaan program adalah melaksanakannya. Dalam pelaksanaan program harus disesuaikan dengan rencana yang telah disusun, artinya pelaksanaan kegiatan harus berpedoman pada hasil perencanaan, sehingga tujuan dari program dapat tercapai dengan baik. Melalui kegiatan wawancara dan observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Jombang, pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas berpedoman pada Surat Keputusan (SK) pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan yang didalamnya terdapat tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan. Terkait hal tersebut, Bapak Fathur dan Ibu Nurul menjelaskan hal yang sama. Bapak Fathur menyatakan sebagai berikut:

“Pedoman yang kita pakai sejauh ini ya SK itu. Jadi kenapa disekolah ini ada pelaksanaan penguatan pendidikan karakter ya karena memang diamanatkan oleh peraturan menteri tentang penguatan pendidikan karakter.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Pedoman pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas tersebut juga memerlukan penanggung jawab agar berjalan maksimal dan terarah. Penanggung jawab atas pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang adalah kepala sekolah. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul yaitu, “penanggung jawabnya adalah kepala sekolah.” (06 April 2019)

Namun demikian dalam pelaksanaannya penguatan karakter integritas adalah tanggung jawab semua tenaga pendidik tanpa terkecuali. Hal ini disampaikan oleh Ibu Nurul yaitu sebagai berikut:

“...Dalam kegiatan rapat selalu disampaikan bahwa proses penguatan pendidikan karakter itu tugas semua guru, jangan sampai ada guru yang tidak peduli sama hal seperti itu dengan alasan tidak masuk kedalam tim, apalagi kaitannya dengan nilai integritas kita berusaha mengomunikasikan betapa pentingnya di berbagai kesempatan.” (Sumber Primer, 04 April 2019)

Hal yang sama diungkapkan Bapak Sarmin dan Bapak Fathur bahwa yang bertanggung jawab yaitu, “semua warga sekolah, terutama guru, sudah menjadi tugas guru sebagai pendidik bertanggung jawab atas penguatan karakter peserta didik.”

Hasil wawancara menunjukkan bahwa nilai – nilai karakter integritas yang diintegrasikan dalam berbagai program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jombang antara lain kejujuran, amanah, adil, loyal,

konsisten, rela berkorban, keberanian, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan dan sikap malu hati. Hal ini disampaikan oleh Bu Nurul yaitu sebagai berikut:

“Kejujuran, ini ada kantin kejujuran, bisa dilihat dari kehadiran, ulangan hingga keterlambatan. Amanah ini melaksanakan tugas dan tidak keluar meski tidak ada gurunya. Adil, dari pihak sekolah adil, tidak memandang latar belakang orang tua peserta didik, semua kalangan adalah sama dan mendapatkan pelayanan yang sama, termasuk ada peserta didik yang difabel. Konsisten salah satunya ya kegiatan rutin upacara bendera, pengembangan diri. Loyal ini lomba di luar memperjuangkan sekolah, mendapatkan dukungan dari guru, dan murid yaitu ada suporternya sendiri. Saat mendapat juara akan dimasukkan ke kas atau teman-teman lain ikut merasakan. Rela Berkorban, anak-anak pramuka misalnya dilatih memiliki kecakapan dan keberanian membantu dalam pengembangan diri.” (Sumber Primer, 04 April 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, menunjukkan bahwa nilai kejujuran peserta didik salah satunya dikuatkan dengan menciptakan budaya yang jujur di sekolah, yaitu dengan adanya kantin kejujuran. Berdasarkan hasil observasi, SMP Negeri 1 Jombang memiliki kantin khusus yang dikelola oleh mitra dengan harga yang terjangkau, setiap stan dalam kantin tersebut dilayani oleh mitra yang bekerjasama. Ada juga koperasi yang dikelola peserta didik dan di bantu oleh guru dalam melaksanakan proses jual beli. Sedangkan di kantin kejujuran, tidak ada yang bertugas untuk menjaga.



Gambar Kantin Kejujuran
(Sumber: Dokumentasi Penelitian)

Hasil Observasi menunjukkan bahwa nilai kejujuran yang ditanamkan pada peserta didik melalui kantin kejujuran dikuatkan kembali dengan adanya kotak uang yang dibiarkan terbuka begitu saja dan peserta didik dapat mengambil jajan maupun kembalian sesuai jumlah pembelian dengan tangan sendiri. Selain dengan kantin kejujuran, nilai kejujuran juga dikuatkan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah yaitu dapat dilihat melalui kehadiran, ulangan hingga keterlambatan peserta didik. Dalam menguatkan sikap konsisten peserta didik, misalnya melalui kegiatan upacara bendera setiap hari

senin dan kegiatan pengembangan diri setiap hari sabtu pagi. Pengembangan diri di SMP Negeri 1 Jombang adalah melalui kegiatan Pramuka. Peserta didik dilatih oleh pembina Pramuka sebagai mentor dan dibantu oleh peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Jombang. Anggota Pramuka biasanya sudah berlatih dengan giat untuk mempersiapkan kegiatan pengembangan diri dengan intensitas latihan yang maksimal yaitu hamper setiap hari dalam seminggu, apalagi jika menjelang perlombaan, anggota Pramuka SMP Negeri 1 Jombang yang bernama *Scout Bebek Mania* biasanya berlatih dengan giat untuk mendapatkan hasil yang terbaik dalam mewakili Gugus Depan Pramuka di SMP Negeri 1 Jombang.

Penguatan nilai konsisten juga dilakukan melalui kegiatan upacara yang dilaksanakan tepat pukul 06.45, bagi peserta didik yang terlambat akan berada dalam barisan yang berbeda dan setelah upacara baru ditempatkan ditengah lapangan. Dengan pembinaan semacam ini peserta didik tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dengan adanya kegiatan upacara setiap hari senin dan pengembangan diri setiap hari sabtu pagi, peserta didik secara terus menerus menaati aba-aba yang diberikan pemimpin misalnya dalam baris-berbaris.

Sedangkan dalam ekstrakurikuler Pramuka, peserta didik juga tidak lepas dalam upaya proses penguatan nilai karakter integritas. Kepramukaan justru banyak terfokus pada pembentukan karakter seperti yang tersusun dalam satya Pramuka dan dharma Pramuka. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka sebenarnya banyak sekali. Kegiatan Pramuka dapat mengembangkan segala potensi yang dimiliki, menambah ilmu pengetahuan, melatih sikap dan menguatkan karakter anggotanya. Berkaitan dengan karakter integritas, ekstrakurikuler Pramuka dapat menguatkan nilai karakter dekat kepada Tuhan, rela berkorban, loyal, tanggung jawab, amanah, konsisten, berani membela yang benar, dan malu hati.

Bapak Sarmin juga mengungkapkan tentang bagaimana penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik dilaksanakan, yakni sebagai berikut:

“Saya rasa semua nilai karakter yang menjadi sub nilai karakter integritas sudah diupayakan terintegrasi dalam program penguatan pendidikan karakter di sekolah ini, meski secara administratifnya ada yang belum mencantumkan namun upaya yang terbaik dari pihak sekolah sudah dilakukan, apalagi sejak bergantinya kepala sekolah yang baru yang sangat memperhatikan dari segi sikap maupun spiritual peserta didiknya. Jadi untuk kejujuran, amanah, adil, konsisten, keberanian, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan, loyal, sikap malu hati dan rela berkorban sudah diintegrasikan dalam program pendikar, bahkan jika kita perhatikan,

peserta didik sudah menunjukkan sikap-sikap tersebut.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Berdasarkan keterangan Bapak Sarmin tersebut, nilai karakter integritas yang diintegrasikan dalam pendikar antara lain kejujuran, amanah, adil, konsisten, keberanian, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan, loyal, sikap malu hati dan rela berkorban. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, terdapat beberapa kegiatan yang menguatkan nilai karakter tersebut bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang. Pertama, dalam menguatkan nilai karakter dekat kepada Tuhan, dilaksanakan melalui kegiatan spiritual keagamaan, misalnya dengan memperingati peringatan hari besar islam.

Melalui pembacaan maulid diba’ peserta didik dapat mendekatkan diri kepada Rasul-Nya dan semakin mendekatkan diri kepada Tuhan. Selain memperingati hari besar islam, SMP Negeri 1 Jombang juga memiliki pembiasaan shalat dzuhur berjamaah sebagai bentuk menjalankan perintahnya. Peserta didik yang terbiasa melaksanakan shalat diharapkan juga dapat semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Berdasarkan hasil observasi, dalam kegiatan sholat dzuhur berjamaah di SMP Negeri 1 Jombang juga menerapkan sistem absen ketika selesai melaksanakan shalat. Hal ini tidak bermaksud untuk mencatat perbuatan baik, namun diharapkan peserta didik juga dapat menguatkan sikap kejujuran. Adanya absen shalat dzuhur juga sebagai upaya agar peserta didik yang tidak mau shalat menjadi mau berangkat shalat, hal ini sebagai langkah pembiasaan sehingga peserta didik akhirnya terbiasa melaksanakan ibadah shalat di sekolah. Selain ibadah wajib, SMP 1 Jombang juga memiliki kegiatan keagamaan lain seperti Banjari. Kegiatan Banjari sebenarnya adalah kegiatan kesenian yang berfokus pada seni musik. Namun kegiatan ini juga dapat mendekatkan diri kepada Tuhan karena mengiringi lantunan shalawat atas Nabi.

Sedangkan Bapak Fathur mengungkapkan bahwa nilai karakter integritas yang dikuatkan di SMP Negeri 1 Jombang yaitu, “ya mulai dari kejujuran, amanah, adil, konsisten, malu hati, rela berkorban sampai tanggung jawab.” (29 April 2019).

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan, karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dikuatkan salah satunya dengan pembiasaan dalam menjaga lingkungan. SMP Negeri 1 Jombang sebagai sekolah Adiwiyata Mandiri memiliki lingkungan yang bersih dan nyaman. Hal ini juga mengharuskan peserta didik agar bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan dan bertanggung jawab atas sampah masing-masing. Dengan disediakan tempat sampah 3 jenis yaitu organik, non organik dan kertas,

peserta didik akan terbiasa menempatkan sesuatu pada tempatnya dan hal ini juga salah satu sikap adil.

Sekolah Adiwiyata merupakan potensi dan prestasi yang harus dipertahankan dan dijaga oleh segenap warga SMP Negeri 1 Jombang. Oleh karena itu, penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik diterapkan dengan berbasis lingkungan alam. Namun demikian, penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang dalam pelaksanaannya masih menghadapi beberapa hambatan sehingga hal ini menjadi kendala bagi sekolah untuk lebih mengembangkan potensi peserta didik. Kendala utama berasal dari lingkungan. Yang dimaksud lingkungan sebagai kendala dalam penelitian ini adalah lingkungan sosial. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Nurul yakni sebagai berikut:

“Latar belakang anak – anak yang tidak sama sehingga saat bertemu disekolah terkadang masih membawa kebiasaan dari rumah, artinya lingkungan sangat kuat mempengaruhi. Apalagi dengan sistem zonasi ini dalam satu kelas banyak anak yang sudah dikenal, jadi jika baik maka menguntungkan kalau tidak baik ya merugikan lingkungan sekolahnya.” (Sumber Primer, 04 April 2019)

Hal yang serupa juga dijelaskan oleh Bapak sarmin sebagai berikut:

“Dalam upaya penguatan nilai karakter integritas, kendala utama yang dihadapi berasal dari lingkungan. Peserta didik yang membawa kebiasaan kurang baik dari lingkungan tempat tinggalnya kadang terbawa disekolah dan mempengaruhi temannya. Hal tersebut tentunya menjadi kesulitan tersendiri dan perlu mendapatkan penanganan khusus sehingga tidak mengakibatkan dampak yang lebih buruk di sekolah.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Bapak Alim yakni sebagai berikut:

“...dari sisi siswa, sekarang ini anak – anak ke sekolah itu bukan seperti kertas kosong, datang kesekolah itu sudah membawa kebiasaan dari rumah dan masyarakat. Kalau kebiasaan yang dibawa itu kebiasaan – kebiasaan yang buruk dan kuat, maka akan sulit untuk menerima penguatan karakter dari sekolah, yang notabene waktunya sangat singkat.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sosial dapat menjadi kendala dalam proses menguatkan nilai karakter integritas bagi peserta didik. Sebab peserta didik tidak hanya menghabiskan waktu di sekolah saja melainkan juga di lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Pengaruh kuat peserta didik terhadap peserta didik lain apabila pengaruh tersebut buruk dan kuat tentu

saja akan mempengaruhi lingkungan belajar disekolah dan berdampak pada karakter peserta didik lain.

Selain berasal dari lingkungan, kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan penguatan nilai karkter integritas berasal dari kualitas sumber daya manusia. Beberapa guru dianggap masih belum memiliki kesadaran dan kepedulian akan tanggung jawabnya sebagai seorang tenaga pendidik yang seharusnya tidak hanya mengajarkan pelajaran, akan tetapi guru juga memiliki tanggung jawab dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Hal ini disampaikan oleh Bapak Alim yaitu sebagai berikut:

“Ada kendala. Yaitu masih adanya SDM (Sumber Daya Manusia) guru yang kurang peduli. Artinya dia hanya sekedar mengajar tanpa berusaha memasukkan unsur-unsur itu (penguatan karakter). mengajar ya sekedar mengajar...” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Pak Fathur yaitu sebagai berikut:

“Kendala itu tentu saja ada. Yang pertama dari cara berfikir. Guru merupakan produk lama sedangkan siswa itu produk baru sehingga disini menemukan perbedaan. Zaman terus berkembang dan kita menemukan masih ada guru yang tetap berpegang pada cara – cara lama seperti yang didapatkan pada saat kuliah sekolah / kuliah dulu. Padahal seharusnya terus diperbaiki sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan zaman. Nah misalnya kalau ada guru yang tidak peduli dengan pendidikan karakter, maka sulit juga siswanya, apa yang harus dicontoh.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Dari hasil wawancara terhadap beberapa peserta didik juga mengatakan hal sama tentang kendala sejauh ini yaitu seperti yang dikemukakan oleh Fitria berikut ini:

“Hmmm ya memberikan keteladanan dari perilakunya, tapi ada juga yang tidak, contohnya kalau berpakaian kurang rapi. Kurang peduli sama siswanya, terlalu focus sama pelajaran.” (20 April 2019)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sherina yakni, “Ada juga yang menurut saya kurang peduli sama masalah karakter siswa.” (20 April 2019)

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang masih menghadapi beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala utama yakni berasal dari lingkungan. Pengaruh lingkungan yang kuat dapat mempengaruhi peserta didik, apabila pengaruhnya kurang baik maka akan mempengaruhi peserta didik lain. Selain itu, kendala lain berasal dari tenaga pendidik yang kurang mempedulikan pendidikan karakter dan hanya fokus pada pelajaran yang diajar saja.

Evaluasi Kegiatan Penguatan Nilai Karakter Integritas

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Jombang diperoleh informasi bahwa sekolah telah melaksanakan proses evaluasi terkait penguatan pendidikan karakter yang dilakukan oleh dewan guru bersama kepala sekolah dan pengurus sekolah. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Nurul yakni sebagai berikut:

“Ya disampaikan dalam forum seperti pada saat rapat dengan pengurus sekolah atau kalau misalnya kita menemukan kasus yang berhubungan dengan pelanggaran nilai nilai integritas.” (sumber Primer, 04 April 2019)

Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Sarmin yakni sebagai berikut:

“...kegiatan evaluasi itu selalu ada dan diselenggarakan dalam bentuk diskusi kecil yang terdiri atas wali kelas, waka kesiswaan dan kerjasama dengan BK, hal itu diluar rapat atau pertemuan rutin guru. (Sumber Primer, 06 April 2019)

Kegiatan evaluasi tersebut dilakukan dalam forum rapat, maupun jika saat ada temuan yang sifatnya mendesak sehingga perlu untuk mengadakan rapat untuk menemukan akar masalah beserta solusinya dan sejauh mana perkembangannya. Hal ini telah dijelaskan oleh Bapak Sarmin yakni sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di sekolah ini dapat dilaksanakan kapanpun saat ada temuan di lapangan yang memerlukan penanganan dan tindak lanjut.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Fathur yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di sekolah ini dapat dilaksanakan kapanpun saat ada temuan di lapangan yang memerlukan penanganan dan tindak lanjut.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Dari hasil evaluasi tersebut maka akan menghasilkan suatu keputusan sehingga memerlukan langkah lanjutan berupa tindak lanjut sebagai penyelesaian proses evaluasi tersebut. Dari hasil evaluasi yang dilakukan terkait pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan atau koreksi misalnya jika perlakuan sekolah pada mulanya memberikan hukuman kepada peserta didik atas pelanggaran yang dilakukan, maka untuk saat ini diganti dengan pembinaan agar tidak hanya menimbulkan efek jera namun selanjutnya diharapkan akan membentuk kesadaran pada peserta didik. Hal ini telah dijelaskan oleh Ibu Bapak Alim yaitu sebagai berikut:

“Berdasarkan evaluasi yang telah dilaksanakan, saat ini usahakan untuk mengubah kebiasaan

yang kurang baik. Misalnya pemberian hukuman untuk saat ini ditiadakan dan diganti dengan pembinaan. Mengapa? Karena hukuman itu hanya memberikan efek jera, akan tetapi dengan memberikan pembinaan ini diharapkan siswa menjadi sadar, disini pointnya.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Sarmin yaitu sebagai berikut:

“Disesuaikan dengan temuan sehingga menemukan solusinya. Maka tindak lanjut tersebut dapat dilakukan misalnya apakah perlu menghadirkan orang tua jika ada pelanggaran serius oleh peserta didik, home visit dan sebagainya tergantung permasalahan.” (Sumber Primer, 06 April 2019)

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Fathur yaitu sebagai berikut:

“Kita sesuaikan dengan hasil rapat. Kan ada notulen rapat, maka kita akan dapat menentukan langkah selanjutnya apa yang perlu ditempuh.” (Sumber Primer, 29 April 2019)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang ini dilaksanakan dalam forum rapat untuk menemukan akar permasalahan dan mengkaji suatu program atau kegiatan tentang keefektifannya sehingga dapat diambil tindak lanjut untuk memperbaiki permasalahan yang ada dan kegiatan atau program yang sudah baik dapat terus dipertahankan pelaksanaannya.

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Standar Pendidikan Nasional pasal 35 ayat 1 menyebutkan bahwa setiap pendidikan di Indonesia harus mengacu terhadap standar nasional pendidikan yang lebih jelas tertera pada Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dan pembaharuannya No 32 Tahun 2013 dan No 13 Tahun 2015. Salah satu standar nasional pendidikan yaitu standar pengelolaan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. Dalam peraturan ini disebutkan bahwa setiap program sekolah harus melalui 3 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jombang sebenarnya telah lama dilaksanakan bahkan sebelum adanya program penguatan pendidikan karakter. Namun dengan adanya program penguatan pendidikan karakter yang diperkuat melalui Peraturan Presiden No 87 Tahun 2017 maka dalam pelaksanaannya lebih nyata dan lebih kelihatan. Sejalan dengan itu, maka dalam pelaksanaan penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang juga disesuaikan dengan standar pengelolaan yang dibuat melalui 3 tahapan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berdasarkan

hasil penelitian yang telah dilakukan melalui proses wawancara, observasi, dan diperkuat dengan dokumentasi untuk memperoleh data penelitian maka telah diperoleh jawaban yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah disusun.

Tahapan perencanaan penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang diawali dengan pembentukan tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan. Tim pengembang dibentuk dengan Keputusan Kepala SMP Negeri 1 Jombang No 800/104/415.16.2/2018 tentang pembagian tugas pendidik dan tenaga kependidikan. Tim pengembang diantaranya terdapat koordinator bidang literasi, pendidikan karakter dan agama. Setelah tim pengembang terbentuk maka dilakukan identifikasi berbagai potensi yang ada di sekolah. Identifikasi potensi dilakukan melalui rapat pengurus sekolah sehingga dapat menemukan kelebihan yang dimiliki sekolah, hal ini berfungsi agar nantinya pada saat menyusun program sekolah dapat disesuaikan dengan potensi yang dimiliki.

Tahap selanjutnya setelah memahami potensi sekolah adalah menyusun kegiatan sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki sehingga dapat dimaksimalkan pelaksanaannya. Di SMP Negeri 1 Jombang, penguatan nilai karakter integritas dilakukan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik dalam mengembangkan segala potensinya. Dengan memahami potensi sekolah, maka dapat dirumuskan juga nilai karakter integritas apa saja yang akan diinternalisasikan dalam kegiatan sekolah itu.

Selanjutnya dalam menguatkan nilai karakter integritas pelaksanaannya dilakukan berdasarkan perencanaan yang sudah dilakukan. Adapun pelaksana penguatan nilai karakter integritas pada peserta didik adalah tim pengembangan budi pekerti dan pembiasaan. Penanggung jawab dari tim tersebut adalah kepala sekolah secara structural. Namun demikian, menguatkan nilai karakter integritas peserta didik di sekolah adalah tugas semua tenaga pendidik tanpa terkecuali.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai – nilai karakter integritas yang diintegrasikan dalam berbagai program penguatan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Jombang antara lain kejujuran, amanah, adil, loyal, konsisten, rela berkorban, keberanian, tanggung jawab, dekat kepada Tuhan dan sikap malu hati. Penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dilaksanakan melalui 4 langkah yaitu melalui: (1) Kegiatan pembiasaan; (2) Pembelajaran di kelas; (3) Kegiatan ekstrakurikuler; dan (4) Keteladanan.

Kegiatan pembiasaan melalui budaya sekolah digunakan sebagai sarana dalam menguatkan nilai karakter integritas, hal ini dilaksanakan antara lain dengan membudayakan 4S (senyum, sapa, salam dan saliman), kegiatan upacara bendera setiap hari senin,

menyediakan kantin kejujuran, adanya kegiatan jumat bersih, kebiasaan memilah sampah, membaca Alquran dan Asmaul Husna di pagi hari, istighotsah, dan shalat dzuhur berjamaah. Selain itu, pembiasaan di SMP Negeri 1 Jombang juga dilaksanakan melalui pengkondisian lingkungan, misalnya dengan memasang spanduk dan slogan diseluruh lingkungan sekolah mengenai peduli lingkungan dan anti bullying.

Melalui pembelajaran di kelas, menguatkan nilai karakter integritas bagi peserta didik di dalam pembelajaran dilakukan dengan menginternalisasikan nilai – nilai karakter integritas dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Selain itu, dalam pembelajaran di kelas peserta didik juga diajak untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Pancasila pada jam pertama, berdoa disetiap awal dan akhir pembelajaran, menggali hikmah disetiap pelajaran yang sudah dilaksanakan, adanya pemberian tugas dan pekerjaan rumah, pemberlakuan sanksi atas kecurangan yang dilakukan dalam ujian, dan pendidik yang tidak membedakan latar belakang peserta didik serta terhadap penyandang disabilitas.

Melalui kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler berada di luar jam pelajaran yang berfungsi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Selain itu, ekstrakurikuler juga dapat menjadi wadah dalam menguatkan nilai karakter integritas. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMP Negeri 1 Jombang yang menekankan penguatan nilai karakter integritas antara lain Pramuka, Paskibra dan Banjari.

Melalui keteladanan, merupakan perilaku dan sikap guru dalam memberikan contoh perilaku yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didiknya. Bentuk dari pembiasaan ini misalnya berpakaian rapi, bertutur kata yang santun, berperilaku yang sopan, datang dengan tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, melakukan kegiatan ibadah di masjid dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian, penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang, apabila ditinjau dari teori belajar *observasional* Albert Bandura yaitu terdiri atas proses *atensional*, proses *retensional*, proses pembentukan perilaku dan proses *motivasional*. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan diperkuat dengan dokumentasi penelitian, peserta didik di SMP negeri 1 Jombang telah menunjukkan nilai– nilai karakter integritas. Proses pertama yang harus dilakukan adalah melakukan pengamatan (*atensional*). Dalam proses pengamatan diperlukan *figure* yang memiliki pengaruh dan dihormati sehingga peserta didik tertarik untuk memerhatikan dan mengamati secara seksama yang kemudian akan dicontoh sehingga mampu

untuk mengembangkan potensi yang dimiliki hingga membentuk nilai karakter integritas. Di lingkungan sekolah, sosok *figure* yang dimaksud adalah bapak dan ibu guru.

Dalam proses belajar mengajar, guru menunjukkan contoh nilai, sikap dan perilaku di dalam kelas sehingga peserta didik dapat mencontoh pada nilai karakter integritas yang diperlihatkan oleh bapak dan ibu guru sehari-hari. Misalnya dalam menanamkan nilai karakter dekat kepada Tuhan, maka pertama guru memimpin berdoa sebelum dan sesudah setiap pelajaran, kemudian pertemuan setelahnya akan dipimpin ketua kelas ataupun peserta didik lainnya. Dalam memperlakukan peserta didik secara adil meskipun kepada peserta didik penyandang disabilitas. Adanya pengawasan yang ketat selama berlangsungnya ujian juga dijadikan salah satu langkah agar peserta didik dapat mengamati cara bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan menanamkan kejujuran, apabila ada yang melakukan kecurangan akan diberikan sanksi. Hal ini menjadi pembelajaran bagi peserta didik lainnya.

Dalam kegiatan pembiasaan, peserta didik mengamati budaya sekolah yang berlaku dan berkembang sebelum menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan. Budaya dan pembiasaan yang berjalan dari mulai pagi yaitu masuk sekolah hingga pulang tidak luput dari proses penguatan nilai karakter integritas antara lain 4S, kegiatan – kegiatan religius untuk mendekati diri kepada Tuhan, budaya hidup bersih dan peduli lingkungan, kegiatan upacara bendera setiap hari senin, adanya kantin kejujuran, iklim anti bullying yang berkembang dan budaya berpakaian rapi.

Kegiatan ekstrakurikuler juga tidak luput dari bagian dalam menguatkan nilai karakter peserta didik. Proses pengamatan dilakukan terhadap pembina yang memberikan pengajaran baik secara materi maupun praktiknya. Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penguatan nilai karakter integritas antara lain Pramuka, Paskibra dan banjara. Selain itu, proses pengamatan yang dilakukan terhadap bapak dan ibu guru di SMP Negeri 1 Jombang juga dilakukan melalui keteladanan. Bapak dan ibu guru merupakan sosok *figure* bagi peserta didiknya. Artinya peserta didik akan mengamati segala sikap dan perilaku yang dicerminkan oleh bapak dan ibu guru.

Selanjutnya, dalam teori belajar *Observasional* oleh Albert Bandura, proses yang kedua adalah *retensional*. Peserta didik yang telah melalui proses pengamatan perlu mengingat apa yang sudah diamatinya sebagai suatu informasi. Cara mengingatnya adalah dengan melakukan penguatan yaitu pengulangan kembali informasi tersebut sehingga apabila menemukan sebuah kondisi dan situasi yang sama akan mengingat apa yang sudah diamatinya.

Pengulangan tersebut dilakukan dalam bentuk pembiasaan kegiatan di sekolah, melalui proses belajar mengajar setiap hari, serta diperkuat lagi melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang mengingat hal yang diajarkan selama di sekolah. Sebab, penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik terintegrasi dalam pembelajaran di kelas, nilai – nilai karakter integritas selalu diinternalisasikan kedalam budaya sekolah dan pembiasaan serta dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Proses selanjutnya ialah proses pembentukan perilaku. Pembentukan perilaku adalah suatu proses yang menunjukkan keberhasilan kegiatan mengamati dan mengingat informasi yang telah diterima sehingga kemudian diwujudkan dalam sebuah tindakan. Pembentukan perilaku berintegritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang dapat dikatakan berhasil apabila peserta didik sudah memiliki sikap yang mencerminkan nilai-nilai karakter integritas. Peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang sudah menunjukkan perilaku yang jujur melalui penilaian ujian. Hal ini dibuktikan dengan diraihnya gelar Sekolah Berintegritas dalam Penyelenggaraan Ujian Nasional yang bahkan pada tahun 2015 masih berlaku ujian berbasis paper test. Kejujuran peserta didik juga dapat dilihat dari hasil pemberlakuan kantin kejujuran yang menunjukkan tidak adanya kerugian selama beroperasi. Sikap amanah ditunjukkan melalui terselesaikannya setiap acara peringatan hari besar islam dan hari besar negara. Selain itu juga dapat dilihat melalui tugas rumah yang diselesaikan oleh peserta didik. Sikap amanah juga diajarkan dalam kegiatan ekstrakurikuler karena ketika mengikuti organisasi maka akan memberikan tanggung jawab tertentu yang menuntut untuk dikerjakan. Luasnya SMP Negeri 1 Jombang yang mengakibatkan kontrol terhadap kelas yang jauh semakin sulit, namun peserta didik tidak sesuka hati keluar dan tetap di dalam kelas.

Sikap adil peserta didik ditunjukkan melalui kepedulian terhadap sampah, setiap kelas mendapatkan jatah 3 tempat sampah dengan jenis yang berbeda, peserta didik menempatkan sampah sesuai dengan tempatnya. Sedangkan sikap loyal peserta didik ditunjukkan ketika mengikuti ajang perlombaan di luar maka akan memberikan dukungan penuh oleh supporter khusus dari SMP Negeri 1 Jombang. Selain itu, apabila memenangkan perlombaan sekalipun, peserta didik seringkali memberikan hasilnya terhadap organisasi yang diikuti yang kemudian akan dipergunakan untuk kemajuan organisasi sekolah.

Peserta didik yang mengikuti pramuka seringkali membantu para mentor Pramuka dalam kegiatan pengembangan diri terhadap seluruh peserta didik di

SMP Negeri 1 Jombang setiap hari sabtu, menunjukkan bahwa

peserta didik memiliki sikap rela berkorban, yaitu berkorban waktu dan tenaga. Sikap konsisten yang terbentuk pada peserta didik ditunjukkan melalui sikap teguh pada saat mengerjakan ujian tidak tergoda untuk mencontek, terutama kelas IX yang telah ditanamkan kepercayaan diri sehingga teguh terhadap diri sendiri.

Peserta didik yang dekat kepada Tuhan ditunjukkan melalui keistiqomahan dalam beribadah, yaitu mengerjakan shalat dzuhur berjamaah, mengerjakan sholat dhuha meski tidak ada intruksi, membaca doa setiap awal dan akhir pelajaran, membaca Al-Quran dan asmaul husna, dan adanya ekstrakurikuler banjari sebagai wujud kecintaan terhadap Rasulullah. Malu hati peserta didik ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap tata tertib di SMP Negeri 1 Jombang.

Proses penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik memerlukan pemberian motivasi agar tergerak untuk terus berperilaku sesuai nilai – nilai karakter integritas. Proses motivasional dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 Jombang terhadap peserta didik di setiap kesempatan agar peserta didik termotivasi untuk berperilaku yang mencerminkan nilai karakter integritas. Motivasi tersebut dapat berupa nasihat dan teladan dari Bapak dan Ibu guru, serta budaya yang berkembang sehingga menjadikan peserta didik akan berperilaku sesuai dengan lingkungan.

Adapun peserta didik sudah berada di tahap ini karena telah memiliki kesadaran diri, sebab proses motivasi dilaksanakan secara konsisten oleh SMP Negeri 1 Jombang. Dengan adanya kesadaran diri tersebut maka apabila terjadi situasi dan kondisi yang sama, karakter integritas akan selalu melekat pada diri dan perilaku peserta didik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai proses penguatan nilai karakter integritas bagi peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang yaitu: (1) Perencanaan, dilakukan melalui pembentukan tim pengembang budi pekerti dan pembiasaan, identifikasi berbagai potensi yang dimiliki oleh sekolah, dan menyusun kegiatan sekolah yang sesuai dengan potensi yang dimiliki; (2) Pelaksanaan, dilakukan melalui empat langkah yaitu melalui kegiatan pembiasaan, melalui pembelajaran di kelas, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan melalui keteladanan guru; (3) Evaluasi, penguatan nilai karakter integritas dilakukan dalam bentuk diskusi kecil dengan guru. Evaluasi juga dapat dilakukan dalam rapat bersama pengurus sekolah, namun penyelenggaraan evaluasi juga dapat dilakukan apabila di sekolah ada temuan terhadap

pelanggaran nilai karakter. Hasil evaluasi kemudian ditindak lanjuti dengan perbaikan yang berorientasi pada pembentukan kesadaran diri peserta didik.

Saran

Ada beberapa saran yang perlu dijadikan pertimbangan dalam proses penguatan nilai karakter integritas di SMP Negeri 1 Jombang Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Bagi tim pengembangan budi pekerti dan pembiasaan seharusnya membuat perencanaan yang matang dalam menguatkan nilai karakter integritas peserta didik di SMP Negeri 1 Jombang, yaitu perlu adanya target atau indikator yang jelas dan pedoman pelaksanaan dalam bentuk standar operasional pelaksanaan yang jelas sehingga dapat menjadi acuan dalam proses pelaksanaan penguatan nilai karakter; (2) Bagi Kepala Sekolah, Kepala sekolah perlu membentuk tim untuk evaluasi supaya proses penguatan nilai karakter dapat berjalan secara maksimal; (3) Bagi guru, Guru harus bias memberikan keteladanan dan pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, Albert. (1986). *Social foundation of thought and action. A social cognitive Theory*. Engelwood Cliffe: Prentice Hall
- Dewey, John. 1916. *Democracy and Education*. Dari <http://www.gutenberg.org>. Diakses 20 Desember 2018 23:32 WIB
- Hergenhahn B.R. & Olson Matthew H. (2015). *Teori-teori Belajar. (Edisi Ketujuh)*. Terjemah Triwibowo BS. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK). 2017. *Laporan Ilmiah Survei Penilaian Integritas*. Jakarta: Survei Penilaian Integritas 2017 (https://www.kpk.go.id/images/pdf/Laporan_Ilmiah_SPI_2017.pdf)
- Mahardi, Dedi. 2017. *Integritas di Tengah Kabut Idealisme*. Jakarta: PT Gramedia
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter
- Permendikbud Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter

Rachman, Dylan Aprialdo. 2019. "Rendahnya Kepatuhan LHKPN 2018 Anggota DPR, Ini Rinciannya", Dalam Kompas.com edisi 14 Januari 2019 (<https://nasional.kompas.com/read/2019/01/14/14391211/rendahnya-kepatuhan-lhkpn-2018-anggota-dpr-ini-rinciannya>.)

Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuliati, Fathur Rokhman, dan Ahmad Syaifudin. 2014. *Character Education for Golden Generation 2045 (National Character Building for Indonesian Golden Years)*. Semarang. *Science Direct*. Diakses pada 15 Desember 2018 13:00 WIB

